

Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Sarika Herfi Wardani¹, Abdul Rahman², M. Zukri Rizal Lubis³, Arlina⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: sarikaherfiwardani@gmail.com, rahmanabdul60748@gmail.com, mzukririzal@gmail.com, arlina@uinsu.ac.id,

Article received: 11 November 2024, Review process: 20 November 2024,
Article Accepted: 25 Desember 2024, Article published: 28 Desember 2024

ABSTRACT

This research was conducted to find out how the effectiveness of the implementation of the 2013 Curriculum learning (K-13) with a scientific approach applied in Akidah Akhlak learning. The method used in this research is a qualitative method which is an approach that allows researchers to observe experiences in detail, using specific methods such as in-depth interviews, observation (observation). Data collection was carried out at MIS Ash-Shofa where researchers implemented 2013 Curriculum learning with a scientific approach in Akidah Akhlak subjects which included observing, questioning, reasoning, and communicating. This study shows that the implementation of the 2013 curriculum learning with a scientific approach has a significant positive impact on the learning process. Through a student-centered approach, learning becomes more active and fun. In addition, the results of the analysis also show that students feel more understanding of the material.

Keywords: Implementation, Curriculum 2013, Learning, Scientific

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 (K-13) dengan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode spesifik seperti wawancara mendalam, observasi (pengamatan). Pengumpulan data dilakukan di MIS Ash-Shofa yang dimana peneliti mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang meliputi mengamati, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih memahami materi.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran, Saintifik

PENDAHULUAN

Di dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dengan kurikulum. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU, 2003). Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah mengembangkan suatu kurikulum yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integratif (Rahmawati, 2018). Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, untuk merespon tantangan internal dan eksternal (Pahrudin & Pratiwi, 2019). Kurikulum ini memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihannya (Yusuf, 2018) di antaranya yaitu: a) kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing; b) kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain; c) ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan; d) asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka; e) kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus. Selain memiliki kelebihan, Kurikulum 2013 juga memiliki beberapa kekurangan seperti, a) pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013; b) tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 (Yusuf, 2018).

Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapantahapan mengamati (mengidentifikasi/menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Liana, 2020). Dengan menekankan pada pendekatan

saintifik, kurikulum ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Pendekatan saintifik merupakan jantung dari Kurikulum 2013. Metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar sehingga memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan secara mandiri dan bermakna. Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan meliputi lima langkah (Abdul & Arif, 2020) diantaranya yaitu: a) mengamati, yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat; b) menanya, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya; c) mengumpulkan data, yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan; d) mengasosiasi, yaitu kegiatan siswa mengolah data; e) mengkomunikasikan, yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari pendekatan saintifik yang dikemukakan oleh Sabiq dalam Sari dkk yaitu; 1. Kelebihan; a) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif peserta didik melalui analisis masalah dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah; b) meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, baik berupa masalah sendiri maupun masyarakat; c) meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar; d) membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru; e) mendorong peserta didik untuk memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri dalam situasi yang beragam. 2. Kekurangan; a) Terkadang, pembelajaran dengan pendekatan saintifik membutuhkan waktu; b) terkadang membutuhkan biaya yang cukup banyak dalam proses pembelajaran. c) butuh banyak peralatan yang harus disediakan; d) peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi; e) ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok yang akan mengganggu pembelajaran (Sari et al., n.d.)

METODE

Penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan dapat memahami fenomena-fenomena manusia maupun sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat ditampilkan dalam bentuk kata-kata, melaporkan pandangan dari sumber informan dari sumbernya secara rinci, dan dilakukan dengan latar setting yang sesuai dengan keberadaan sebenarnya (Sundari et al., 2024). Menurut Monique Henink dalam Haryono metode kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail (Haryono, 2020). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan di MIS Ash-Shofa yang dimana peneliti mengimplementasikan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akidah akhlak, materi akhlak terpuji mengenai sikap hormat dan patuh kepada guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa implementasi dari pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik membuat proses pembelajaran lebih aktif dikarenakan pembelajaran berpusat pada siswa. Untuk membuktikan analisis tersebut, maka peneliti melakukan implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di MIS Ash-Shofa. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam mengimplementasikan pembelajaran ini dengan memasuki kelas, melakukan pengenalan, menyampaikan maksud dan tujuan, serta menyampaikan sedikit materi aqidah akhlak mengenai "hormat dan patuh kepada guru". Hal ini dapat dilihat pada dokumentasi berikut:



Gambar 1. Kegiatan Perkenalan

Selanjutnya, hal yang peneliti lakukan adalah membentuk sebuah kelompok untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hal ini dapat dilihat pada dokumentasi berikut:



Gambar 2. Kegiatan membagi kelompok

Adapun langkah dalam pembelajaran saintifik yang peneliti lakukan selanjutnya adalah kegiatan mengamati. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi (Mesiono & Wahyudinnur, 2014). Peneliti meminta mereka untuk mengamati bagaimana sikap mereka pada guru selama di kelas. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah kegiatan menanya. Dalam kegiatan ini, yang dilakukan adalah mengajak mereka untuk bertanya tentang apapun yang telah mereka amati mengenai sikap mereka pada guru. Peneliti tidak hanya mengajak mereka untuk bertanya pada peneliti yang sisinya sebagai pengajar pada saat itu. Tetapi peneliti juga mengajak mereka untuk bertanya pada teman kelompok maupun pada kelompok lainnya.

Langkah selanjutnya setelah kegiatan menanya adalah menganalisis data. Kemampuan menganalisis data adalah kemampuan mengkaji data yang telah dihasilkan (Mesiono & Wahyudinnur, 2014). Pada kegiatan ini peneliti meminta mereka untuk menganalisis hasil pengamatan mereka mengenai sikap kepada guru dan menyimpulkan apakah sikap mereka selama ini kepada guru sudah menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada guru. Langkah terakhir yang dilakukan ialah kegiatan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan ini, peneliti meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan menjelaskan hasil diskusi yang telah dilakukan mengenai akhlak terpuji yaitu hormat dan patuh kepada guru. Hal ini dapat dilihat pada dokumentasi berikut:



Gambar 3. Kegiatan mengkomunikasikan

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kurikulum 13 dengan pendekatan saintifik maka pembelajaran tersebut menurut siswa:

1. Menyenangkan dan Memotivasi

Dengan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik membuat siswa merasa senang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini telah memenuhi prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yaitu menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang (Fadlillah, 2014). Dengan menciptakan

kondisi menyenangkan hal ini akan mendorong semangat dan memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Ketika siswa merasa senang dan terlibat dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sabiq dalam Sari, dkk mengenai kelebihan pendekatan saintifik yaitu, meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar (Sari et al., n.d.). Pendapat lainnya yang mendukung hal ini dikemukakan oleh M. Hosnon. Dalam Ayatullah M. Hosnon mengemukakan bahwa salah satu kelebihan dari pendekatan saintifik yaitu memotivasi peserta didik demi terwujudnya kemampuan berpikir (Ayatullah & Laili, 2021). Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh dua narasumber berikut:

Narasumber 1 mengatakan, *"aku seang banget belajar hari ini. Abang sama kakak ngajarnya seru, buat kelompok gitu. Aku jadi semangat belajarnya."*

Narasumber 2 mengatakan, *"aku senang belajar hari ini, karena kakak sama abang ngajarnya buat kelompok kek gini"*

2. Lebih Paham

Dengan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik membuat siswa lebih mudah paham mengenai pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif, seperti melakukan kegiatan menanya. Dengan adanya kegiatan menanya dan diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pemikiran mereka dan saling berbagi pengetahuan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kumiasih dalam Endang mengenai kelebihan pendekatan saintifik yaitu, pembelajaran berpusat pada siswa (Lestari, 2020). Pendapat lainnya yang mendukung hal ini dikemukakan oleh Roshalia. Dalam Agustin, dkk, Roshalia mengemukakan bahwa salah satu kelebihan dari pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran (Agustin et al., 2019). Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh dua narasumber berikut:

Narasumber 1 mengatakan, *"Iya, aku lebih paham, karena bisa abang-abang sama kakak selalu nanya dibagian mana yang kami ga paham."*

Narasumber 2 mengatakan, *"aku paham karena bisa nanya-nanya sama kawan, sama abang kakak juga bisa nanya kalau ga paham."*

3. Dapat Melatih Kemampuan Komunikasi

Dengan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik memberikan siswa kesempatan untuk melatih kemampuan komunikasi mereka. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdapat langkah kegiatan yaitu mengkomunikasikan. Di mana dengan kegiatan mengkomunikasikan tersebut siswa dilatih untuk bicara di depan teman-temannya. Kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas memberikan siswa kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini sesuai dengan

pendapat yang dikemukakan oleh Kumiasih dalam Endang mengenai kelebihan pendekatan saintifik yaitu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi (Lestari, 2020). Pendapat lainnya yang mendukung hal ini dikemukakan oleh M. Hosnon. Dalam Ayatullah & Laili, M. Hosnon mengemukakan bahwa salah satu kelebihan dari pendekatan saintifik yaitu melatih kemampuan berkomunikasi (Ayatullah & Laili, 2021). Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh dua narasumber berikut:

Narasumber 1 mengatakan, *"Aku jadi berani ngomong dengan belajar kek gini. Gak takut salah, karena ada abang sama kakak yang bantu kalau salah."*

Berdasarkan analisis hasil temuan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Itu secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian, pendekatan ini dapat direkomendasikan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan komunikasi siswa di lingkungan pendidikan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa merasa lebih memahami materi yang diajarkan berkat kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dalam kelompok. Selain itu, kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Temuan ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menekankan bahwa pendekatan saintifik tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi ajar. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik direkomendasikan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap pengembangan akademik dan sosial sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektifitas metode ini dalam konteks

pendidikan yang lebih luas". Kesimpulan merupakan bagian akhir dari sebuah artikel yang menggambarkan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan pada pihak MIS Ash-Shofa. Serta peneliti ucapkan terimakasih pada pihak **QOUBA : Jurnal Pendidikan**.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, D., & Arif, M. (2020). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Saintifik. *Al-Bahtsu*, 5(2).
- Agustin, I., Amin, A., & Arini, W. (2019). Penerapan Pendekatan Scientific Terhadap Aktivitas Belajar Fisika Siswakelas X Sma Negeri 3 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 1(2), 121-129. <https://doi.org/10.31540/Sjpif.V1i2.793>
- Ayatullah, & Laili, H. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di Mts Nw Senyur. *As_Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1).
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi, Smp/Mts, & Sma/Ma*. Ar_Ruzz Media.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Cv Jejak.
- Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*. Penerbit Deepublish.
- Liana, D. (2020). Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *Mitra Pgm: Jurnal Kependidikan Mi*, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.46963/Mpgmi.V6i1.92>
- Mesiono & Wahyudinnur. (2014). *Epistimologi Islam Dan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran*. Citapustaka Media.
- Pahrudin, A., & Pratiwi, D. D. (2019). *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran*. Pustaka Ali Imron.
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Sd. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 2(1), 114. <https://doi.org/10.17509/Ijpe.V2i1.14227>
- Sari, G. S., Sahabuddin, E. S., & Makkasau, A. (N.D.). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Pinsi Journal Of Science And Technology*.
- Sundari, U. Y., Panudju, A. A. T., Nugraha, A. W., Purba, F., & Erlina, Y. (2024). *Metodologi Penelitian*. Cv. Gita Lentera.
- Undang-Undang (Uu) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Yusuf, W. F. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Sd)*. 3.